

ABSTRAKSI

M. TRIDA SURYA BAKTI, “ANALISA BREAK EVEN POINT DI PERTAMINA DEPOT ELPIJI TANDEM”. Dibawah bimbingan Bapak Ir. Adil Surbakti sebagai Pembimbing I dan Bapak Ir. Kamil Mustafa, MT. sebagai Pembimbing II.

Gas LPG sebagai salah satu produk sampingan dari minyak mentah dan merupakan energi primer yang sangat dibutuhkan konsumen. Gas tersebut diproduksi oleh pemerintah untuk mengeksplorasi, memproduksi, mengolah, dan memasarkan hasilnya sampai ke konsumen.

Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan anggaran biaya produksi yang tepat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak menguntungkan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Analisa Break Even Point dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan biaya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan dalam jangka waktu panjang tidak ada biaya tetap, yang ada akhirnya berubah juga, sebaliknya dalam jangka waktu yang pendek tidak semua biaya berubah jika volume kegiatan mengalami perubahan. Keadaan ini disebabkan adanya perubahan teknologi, kondisi perusahaan maupun strategi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Mengingat pentingnya peranan analisa Break Even Point sebagai alat perencanaan dan pengawasan biaya untuk pengambilan keputusan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mengantisipasi tujuan **utama** perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimum untuk melangsungkan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengolah biaya guna memperoleh laba.

Hasil perhitungan Break Even Point selama 1 tahun pada Pertamina Depot Elpiji Tandem adalah Rp. 17.924.992.780,- dengan hasil penjualan sebesar Rp. 49.737.600.000,- berdasarkan volume penjualan sebesar 28.800.000 kg.

